



INOVASI, KOLABORASI, DAN ANALISIS SITUASI YANG TEPAT DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Indrayuda

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

e-mail: yudaindra@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini menjelaskan bahwa di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan di antaranya yaitu aspek inovasi, lintas ilmu dan analisis situasi. Ketepatan dari analisis situasi dan adanya nilai inovasi, serta adanya lintas ilmu dari para pelakunya yang terlibat, maka pada gilirannya akan berdampak pada kualitas kegiatan, selain itu juga berdampak pada lolosnya sebuah proposal pengabdian masyarakat yang diajukan oleh para pengabdian. Ketiga aspek tersebut, merupakan tiga hal yang tidak dapat diabaikan, selain juga metode dan keterlibatan mitra yang bersinergi dengan pelaksana kegiatan pengabdian dimaksud. Berbagai inovasi diperlukan untuk membangun masyarakat dari ketertinggalan pengetahuan dan ketrampilan, kegiatan yang baik adalah kegiatan yang mengandung unsur kebaruan di dalam program kegiatannya. Tingkat analisis situasi yang dilakukan pelaku pengabdian masyarakat menentukan permasalahan yang akan dituju, dengan demikian artikel ini memaparkan aspek yang menentukan bagi pelaksanaan dan pengajuan proposal dari suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Kata Kunci: Inovasi, lintas ilmu, dan analisis situasi

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika. Sebagai seorang dosen diharuskan memahami dan melaksanakan ketiga aspek di dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dosen yang profesional tidak ada kata tidak baginya untuk meninggalkan ketiga aspek tersebut, salah satunya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana dalam Pasal 20 Ayat (2) UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berisi bahwa setiap Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Seiring dengan itu, Pasal 60 huruf a UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalannya dosen berkewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu pengabdian pada masyarakat. Karena masyarakat adalah salah satu mitra dari civitas akademika di dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan serta ketrampilan.

Permendikbud No. 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi yang memuat standar Pengabdian kepada masyarakat yang berlaku di seluruh negara Republik Indonesia. Pada



gilirannya kegiatan pengabdian pada masyarakat secara yuridis diatur oleh Undang-Undang maupun peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Seyogyanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat amatlah penting bagi insan akademik di Perguruan Tinggi. Dengan demikian, setiap insan Perguruan Tinggi perlu berkolaborasi untuk membangun masyarakat, untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan serta ketrampilannya. Masyarakat dipandang sebagai suatu sisi untuk melihat keterpakaian gagasan dan konsep ilmiah maupun produk keilmuan dan ketrampilan dari seorang insan akademik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah memberikan solusi berbasis pada analisis situasi sesuai kebutuhan, tantangan atau persoalan yang ada di masyarakat. Selain itu, melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata ekonomi, politik, sosial dan budaya. Hal yang juga tak kalah penting di dalam pengabdian masyarakat yaitu melakukan alih teknologi, ilmu pengetahuan maupun kesenian kepada masyarakat, dengan sasaran untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan gender, dan kelestarian sumber daya alam.

Merujuk pentingnya kegiatan pengabdian pada masyarakat bagi dosen di Perguruan Tinggi, dan tersedianya berbagai dana hibah baik dari Kemendikbud dan Ristek maupun berbagai Yayasan Pendidikan serta pihak-pihak berkepentingan dalam hal ini, maka para penyandang dana lebih mengutamakan gagasan atau program kerja yang memuat unsur kebaruan di dalam berbagai usulan yang ditawarkan. Hal ini penting dilakukan oleh mereka karena terkait dengan berbagai kemajuan pola pikir, ekonomi, sains dan teknologi yang mesti diserap dan bahkan sebagian sudah diaplikasikan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, maka setiap dosen dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif di dalam membuat berbagai program kerja mereka di dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Menyimak pada isi UU DIKTI No. 12 Tahun 2012, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang diarahkan pada pemanfaatan ilmu dan pengetahuan serta teknologi, dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mencerdaskannya. Artinya bila dipandang saat ini kemajuan teknologi semakin jauh lompatannya, apalagi teknologi digital, maka selayaknya sebuah program kerja dari dosen untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah mengutamakan inovasi. Inovasi diprediksi dapat membantu masyarakat untuk mengenal dunianya saat ini dan berbagai kebudayaan dan tradisi dari dunia global. Karena setiap saat kita menyaksikan berbagai kebaruan khususnya dalam teknologi, seperti teknologi informasi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bila dilihat dengan sasaran ekonomi, sosial dan budaya, mau tidak mau dosen tidak dapat melakukannya secara mandiri atau mono disiplin, namun lebih tepatnya adalah multi disiplin, sehingga terjadi kolaborasi. Banyak kasus saat ini seperti pencemaran air laut oleh sampah plastik, bagaimana mengolah sampah plastik tersebut menjadi sumber ekonomi, mau tidak mau seorang dosen kimia, harus berkerja sama dengan dosen ekonomi, seni dan budaya. Hal ini akan dapat membangun tercapainya kegiatan tersebut dengan sasaran yang telah



ditetapkan. Sebab tidak akan selesai persoalan hanya pada tataran satu ilmu dan pengetahuan saja. Karena situasi dan kondisinya sudah sangat kompleks.

Merujuk pada beberapa kasus di atas serta UU dan aturan yang diterbitkan pemerintah, maka dalam tulisan ini akan dibahas pentingnya sebuah inovasi, multi disiplin dan analisis situasi yang perlu diperhatikan oleh dosen, di dalam melakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat, ataupun di dalam mengajukan proposal pengabdian masyarakat pada Kemendikbud Ristek ataupun pada pemberi hibah lainnya. Realitasnya, banyak pemberi hibah dari kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih mengutamakan nilai inovasi, multidisiplin, dan alih IPTEKS di dalam kegiatan yang ditawarkan.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebagai bentuk kegiatan dari aplikasi atau penerapan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan seni budaya secara langsung pada masyarakat. Hal ini dilakukan secara kelembagaan oleh berbagai civitas akademika di berbagai Perguruan Tinggi baik negeri ataupun swasta di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan ilmiah oleh dosen terhadap masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat juga dapat dikatakan sebagai tanggung jawab keilmuan dari insan Perguruan Tinggi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dan ketrampilan masyarakat dalam bidang pendidikan, pengetahuan, ketrampilan dan teknologi. Padagilirannya dapat mempercepat kemajuan pembangunan masyarakat seutuhnya, yang berpendidikan, berpengetahuan dan berketerampilan.

Pengabdian pada masyarakat sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan pembangunan sumber daya manusia dalam masyarakat, sehingga terbentuknya masyarakat yang berpengetahuan dan berketerampilan. Selain itu, membantu masyarakat keluar dari persoalan-persoalan sains, pengetahuan dan teknologi ataupun ketrampilan, agar masyarakat mampu meningkatkan taraf pendidikan, pengetahuan, dan ketrampilannya, yang pada gilirannya juga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup, peradaban dan sosial ekonomi dalam masyarakat itu sendiri.

Seiring dengan itu, ruang lingkup dari kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya yaitu: (1) merupakan pengembangan dari ilmu pengetahuan dan ketrampilan baik tentang sains teknologi dan seni budaya, yang menghasilkan produk secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; (2) menyebarluaskan dan melakukan alih ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi serta seni budaya kepada masyarakat, melalui pelatihan, intervensi, penyuluhan, dan workshop atau lokakarya. Padagilirannya menghasilkan produk yang dapat dinikmati hasilnya oleh masyarakat, baik berdampak ekonomi ataupun tidak; (3) melakukan bantuan kepada



masyarakat di dalam memecahkan masalahnya secara ilmiah yang selama ini belum terpecahkan, sehingga berdampak pada ketertinggalan masyarakat dimaksud, oleh sebab itu dibantu untuk mencari jalan keluarnya dengan berbagai intervensi baik sains sosial, ekonomi, pendidikan dan teknologi; (4) memberikan pelayanan jasa secara professional kepada masyarakat dalam berbagai bidang kegiatan, sains, seni dan budaya untuk membantu masyarakat membangun sosial ekonomi dan teknologi serta pengetahuannya, sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh civitas akademika, sebagai bagian dari tugas pokoknya dari Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, di dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan, setiap insan akademis seyogyanya memahami situasi dan kondisi lingkungan masyarakat itu sendiri. Seiring dengan itu, setiap dosen sebagai pengabdian sebaiknya memahami perkembangan yang terjadi di lingkungan mitranya atau masyarakat, baik tentang sains, ilmu pengetahuan dan teknologi, ataupun sumber-sumber ekonomi yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Sehingga pada saat membuat program kerja ataupun di dalam pelaksanaan insan akademik dapat mensinkronisasikan dengan kondisi riil yang terjadi.

Melihat kondisi riil yang terjadi di dalam masyarakat, perlu seorang insan akademik yaitu dosen sebagai pengabdian melakukan dan memperhatikan berbagai hal sebelum melakukan kegiatan atau membuat program kegiatan dimaksud. Seorang dosen atau insan akademik perlu memperhatikan beberapa hal di antaranya yaitu (1) analisis situasi; (2) kolaborasi dengan berbagai disiplin ilmu; dan (3) melakukan inovasi. Artinya ketiga aspek tersebut berpengaruh di dalam pelaksanaan kegiatan, terlebih memecahkan masalah yang kompleks di dalam masyarakat. Selain itu, untuk membangun masyarakat dibutuhkan berbagai inovasi, sehingga masyarakat memperoleh kebaruan di dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Pada gilirannya produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini akan selalu menjadi hal yang baru.

Analisis Situasi

Analisis situasi merupakan langkah awal bagi seorang dosen di dalam merancang proposal atau program pengabdian. Analisis situasi tidak dapat dilakukan hanya dengan melihat dari permukaan atau hanya berdasarkan penafsiran, atau dugaan tanpa melakukan studi pendahuluan atau grand tour terhadap mitra yang akan kita ajak bekerja sama. Analisis situasi harus dialami situasi dan kondisinya secara langsung oleh dosen pengabdian. Artinya seorang



pengabdian harus secara empiris mengalami secara riil situasi dan kondisi dari calon mitra yang akan dijadikan objek intervensi dari kegiatan pengabdian tersebut.

Memandang kondisi dunia secara global saat ini mengalami masalah dengan kesehatan, yaitu pandemic covid 19, selain itu seiring dengan pandemic bersamaan muncul pula era disrupsi sebagai era revolusi 4.0. Merujuk hal ini, situasi dan kondisi riil di lingkungan masyarakat pasti saja telah bergeser. Kehidupan normal seperti sedia kala sudah tidak dapat lagi total kita menemukannya. Meskipun dengan perilaku sebagian masyarakat yang abai terhadap masalah covid 19 juga marak terjadi di berbagai daerah. Faktanya kehidupan sebelum tahun 2020 amat tidak mungkin kita gapai saat ini, meski sudah terjadi penurunan di beberapa daerah terhadap penularan covid 19. Dampak dari itu semua, maka situasi dan kondisi masyarakat baik mengenai sosial budaya dan ekonomi, pendidikan, sains dan teknologi mengalami perubahan.

Oleh demikian, seorang dosen perlu memahami hal ini dengan menyikapinya secara bijak. Dosen perlu arif melihat gejala dan fakta perubahan tersebut. Sehingga program yang akan dibuat betul-betul dapat mengatasi masalah yang tengah dihadapi oleh mitra, sehingga sasaran dari pengabdian tersebut tepat guna. Jika seorang dosen pengabdian tidak jeli di dalam menganalisis situasi dan kondisi dari masalah mitra, maka program pengabdian yang akan dibuat tidak akan jelas permasalahannya, sehingga solusi yang ditawarkan juga tidak akan jelas. Sering seorang dosen pengabdian sulit di dalam menentukan masalah dari mitra, karena analisis masalahnya lemah, sehingga analisis masalah tersebut sepertinya meraba-raba, dengan sendirinya rumusan dari permasalahan tidak jelas.

Analisis situasi dapat berdampak pada kekuatan permasalahan yang akan digarap seorang pengabdian dalam program kerjanya. Analisis situasi merupakan langkah awal melihat suatu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan jalan bagi seorang dosen pengabdian untuk menentukan strategi apa yang akan dilakukannya. Pada gilirannya analisis situasi membantu seorang pengabdian untuk menentukan langkah pemecahan masalah apa yang akan diambil serta bagaimana dia merumuskan masalah tersebut (Widoro, 2016).

Seiring dengan itu analisis situasi dilakukan untuk melihat sejauhmana kelemahan dan kekuatan dari mitra yang akan diberikan intervensi pengetahuan dan ketrampilan. Artinya apa yang menjadi kekuatan dari mitra perlu diperkuat lagi, sedangkan kelemahannya perlu kita perkuat. Dengan merujuk pada analisis situasi tersebut, secara komprehensif dosen pengabdian akan dapat memetakan gambaran ipteks apa yang akan ditransformasi atau diintervensikan pada



mitra. Padagilirannya program yang ditawarkan akan memperoleh manfaat yang berarti bagi mitra (Ngaisah & Nurochim, 2019).

Analisis merupakan suatu langkah awal di dalam melihat kondisi calon mitra, baik dari aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik. Sebab kondisi nyata dari calon mitra di lingkungannya perlu diamati dan dibahas lebih awal untuk memetakan segala persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut. Seorang dosen pengabdian mesti akrab dengan lingkungan calon mitra mereka. Karena semakin dekat dengan latar kehidupan lingkungan mitra, maka akan semakin jelas masalah apa sebetulnya yang dapat diberikan solusinya oleh dosen pengabdian. Masyarakat pedesaan berbeda permasalahan sosialnya dengan masyarakat perkotaan, dan ini sudah pasti. Oleh sebab itu, seorang pengabdian, perlu mengidentifikasi masalah apa saja yang muncul di sekitar lingkungan calon mitra yang akan diberikan intervensi pengetahuan dan ketrampilan tersebut.

Sebagaimana menurut Hasanah (2020) bahwa analisis situasi merupakan suatu upaya di dalam mencari persoalan yang sesungguhnya dari masyarakat. Sehingga di dalam proposal seorang dosen pengabdian akan dapat dengan jelas mengemukakan masalah utama dari mitra tersebut. Sebab masalah utama dari mitra hanya dapat tergambar jika seorang pengabdian mampu dengan jelas memetakan berbagai analisis situasi yang dia lakukan. Merujuk pada pendapat Hasanah di atas, analisis situasi seperti ini dapat memetakan dampak erupsi gunung Semeru terhadap psikologi masyarakat di Lumajang, atau ketika meletusnya gunung Agung pada masa silam, untuk melihat kondisi riil dari masyarakat perlu kita lakukan analisis situasi. Sehingga seorang pengabdian akan mudah merumuskan masalah utama dari masyarakat tersebut. Dengan membangun kembali masyarakat baik secara psikologi, sosial dan ekonomi, maka masyarakat yang tertimpa musibah tersebut dapat dibangun dengan program pengabdian masyarakat tersebut. Banyak program yang diperlukan dilakukan, misal pemulihan ekonomi.

Analisis situasi perlu dideskripsikan dengan jelas sehingga gambaran situasi dan kondisi dari masyarakat dan lingkungannya akan mudah diketahui oleh pembaca atau penyandang dana seperti DRPM atau pihak terkait di Perguruan Tinggi. Jika gambaran situasi dan kondisi tidak jelas, maka sasaran dan fokus masalah juga tidak jelas. Sehingga pihak penilai dari proposal pengabdian yang dibuat dosen pengabdian tidak akan direkomendasikan untuk didanai. Meskipun secara mandiri seorang dosen melakukan pengabdian, namun jika analisis situasinya tidak jelas digambarkan, hal ini akan berdampak pada kualitas pengabdian serta ketidakjelasan sasaran dan fokus masalah dari kegiatan dimaksud.



Analisis masalah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah. Secara alamiah masalah di dalam masyarakat dapat dilihat dari sebab akibatnya. Artinya kenapa masalah itu muncul, seperti keterbelakangan pendidikan atau ketertinggalan ekonomi, kenapa itu muncul? Sebab itu seorang dosen pengabdian mesti melihat suatu persoalan itu dari sisi sebab dan akibat. Dengan mengidentifikasi masalah tersebut seorang pengabdian sebaiknya membuat suatu metode bertingkat dari masalah tersebut. Masalah perlu diurut di dalam identifikasi mulai dari yang kecil sampai yang kompleks. Sehingga dengan begitu seorang pengabdian dapat memilah mana kira-kira yang dapat dia kerjakan dalam rentang satu tahun, dua tahun, atau mana yang dapat dikerjakan dengan sifatnya mono disiplin dan dengan multi disiplin.

Analisis situasi dapat dikatakan sebagai tahap pengumpulan data awal dari sebuah kegiatan pengabdian pada masyarakat. Seorang pengabdian di dalam merancang program perlu data yang valid tentang mitra dan lingkungannya. Pada gilirannya seorang dosen pengabdian akan dapat memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi mitra, baik mengenai masalah maupun mengenai fasilitas, dan bentuk geografis, serta karakteristik masyarakat. Sehingga dari hasil analisis situasi tersebut akan dapat disusun masalah utama, program kerja, biaya dan strategi yang akan dilakukan oleh dosen pengabdian.

Inovasi

Dosen sebagai seorang pengabdian perlu memperhatikan tingkat inovasi yang dilakukan di dalam program dan kegiatannya di dalam pengabdian pada masyarakat. Karena seorang dosen setiap saat harus kreatif dan pada dasarnya masalah kreatif tersebut yang akan ditularkan pada masyarakat. Seperti di suatu desa kawasan wisata telah banyak masyarakat membuat tas sebagai souvenir dari kulit jagung, semestinya pada program selanjutnya dosen pengabdian harus lebih kreatif membuat kegiatan pelatihan atau ketrampilan di dalam membuat tas dalam bentuk lain, atau mungkin saja bahannya tidak lagi kulit jagung, dan mungkin juga kulit jagung tidak lagi digunakan untuk bahan tas seperti terdahulu, tetapi untuk baju dan sebagainya. Dengan begitu, seorang dosen pengabdian akan lebih bermanfaat program dan kegiatannya di dalam masyarakat.

Merujuk pada persoalan pandemic covid 19 ini secara tidak langsung menghambat produksi dan daya beli masyarakat, khususnya pada tataran industry rumah tangga dalam golongan kelas usaha menengah. Maka untuk mensiasatinya perlu suatu gagasan yang inovatif dari seorang dosen, sehingga di dalam kegiatan pengabdian, bisa menjawab permasalahan



utama dari mitra. Pada gilirannya inovasi dapat membangun sutau pertumbuhan yang terbaru dari kehidupan dan ketrampilan serta ekonomi masyarakat binaan dari dosen pengabdi.

Kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan untuk mensinergikan pertumbuhan sains, ekonomi, dan teknologi dengan pembangunan manusia dalam berbagai bidang. Sehingga gagasan yang baru dapat memacu perkembangan pembangunan manusia di segala bidang. Inovasi di dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk menjawab tantangan zaman yang terus bergerak (Cemporaningsih et al., 2020). Seperti penjelasan Ditjen Dikti Ristek Achmad Aditya Maramis, Ph.D. bahwa inovasi berperan penting bagi kemajuan teknologi dan ekonomi suatu negara. Negara dengan teknologi yang canggih akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya, serta memberikan masukan finansial bagi negara. “Tidak hanya ekonomi, inovasi juga menjadi acuan untuk memajukan berbagai sektor lainnya dari sektor pertanian atau perkebunan hingga sector seni dan budaya.

Saat ini memasuki era revolusi industry 4.0 maka inovasi adalah sesuatu yang harus diberlakukan di dalam seluruh kegiatan akademik dosen di Perguruan Tinggi. Karena jika seorang dosen tertinggal dengan derap perubahan, maka ianya akan tergilas oleh kemajuan sains dan teknologi, sehingga akan memengaruhi program kerjanya dengan masyarakat yang menjadi mitranya. Sebab dosen di dalam kegiatan pengabdiannya akan selalu saja mengajarkan atau membina masyarakat dengan hal-hal yang tidak baru lagi, ilmu yang lama, ketrampilan yang lama, dan teknologi juga yang usang. Akhirnya masyarakat binaannya akan terus tertinggal dengan arus pertumbuhan dunia yang semakin terus bergerak.

Sering persoalan UMKM di dalam memasarkan produknya mendapat kendala salah satunya adalah nilai inovasi dari produk yang tidak relevan lagi dengan selera konsumen. Produk yang ditawarkan sering tidak dapat menjawab keinginan konsumen, pada akhirnya banyak UMKM merugi di dalam usahanya. Karena itu, masalah inovasi sangat perlu, mengingat masyarakat selalu dinamis, dan manusia selalu bergerak bukan saja fisiknya tetapi juga pola pikirnya (Mustamim et al., 2020).

Inovasi merupakan suatu bentuk kearifan dengan lingkungan dunia yang global. Dimana inovasi adalah bagian dari budaya global yang terus bergerak. Masyarakat yang tidak tersentuh oleh inovasi berarti masyarakat tersebut akan digilas oleh berbagai pertumbuhan dan kemajuan dari berbagai bidang. Jika suatu masyarakat tidak disentuh oleh inovasi semisal masyarakat tersebut adalah komunitas usaha menengah, maka usahanya sulit untuk terpakai di dalam pasar global atau pasar regional.



Inovasi merupakan suatu upaya memperbaharui pola pikir dan bentuk atau wujud dari suatu keadaan yang semual tertinggal oleh gerak maju zaman yang melingkupinya (Pramudyo et al., 2018). Sebab itu, inovasi diperlukan oleh dosen di dalam membangun prilaku, karakter, pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta sector ekonomi dari masyarakat. Masyarakat adalah wadah bagi ilmuwan atau dosen untuk mengejawantahkan intelektualnya. Dengan segala kemampuan sains dan teknologi yang ia miliki, seyogyanya dosen sebagai pengabdian berpikir realitis dengan kondisi kekinian, yaitu menguasai inovasi di berbagai bidang, sehingga setiap program dan kegiatan pengabdian semestinya selalu terkait dengan inovasi. Berbagai penyandang dana atau DRPM Dikti, di dalam aturannya lebih mengutamakan proposal pengabdian yang mengandung unsur kebaruan atau inovasi. Sehingga dengan inovasi dosen pengabdian mampu membangun masyarakat sesuai dengan lajunya pertumbuhan lingkungannya, yang sarat dengan kemajuannya di era digital ini.

Inovasi juga bertujuan mendorong tercapainya kesetaraan kesejahteraan, ketrampilan dan pengetahuan masyarakat. Dengan adanya inovasi juga dapat meningkatkan kualitas dan pemasaran produk usaha dari masyarakat (Rohmani et al., 2018). Pada gilirannya keterpakaian hasil produk masyarakat akan dapat dinikmati para konsumen, karena adanya kesesuaian selera dengan produk yang ditawarkan. Dengan demikian inovasi perlu dilakukan oleh masyarakat yang bergerak di dalam bidang usaha, hal ini untuk menghindari menumpukan hasil produksi, sehingga tidak termanfaatkan oleh konsumen. Inovasi perlu dilakukan sebagai antisipasi terpinggirnya masyarakat dari kehidupan dan peredaran ekonomi global. Maka seorang dosen yang akan menjalankan misi kegiatan pengabdian mesti berinovasi, agar mitra memperoleh transfer ilmu dan ketrampilan yang terbaru.

Sebagaimana inovasi menurut Kusumayanti (2012), merupakan suatu bentuk pembaharuan dari yang lama, dengan tujuan agar mampu menjawab tantangan zaman yang selalu bergerak. Di dalam inovasi akan muncul kreativitas. Kreativitas dibutuhkan untuk bergerak maju menyongsong masa depan. Sehingga jika ditautkan dengan konsep ekonomi kreatif atau industry kreatif, maka inovasi sangat berperan di dalam produk yang ditawarkan. Pemasaran produk dari industry masyarakat seperti industry rumah tangga harus menyentuh nilai inovasi didalamnya. Pada gilirannya produk tersebut dapat digunakan oleh masyarakat luas. Sebab itu, pembangunan masyarakat mesti dilakukan dengan mengintervensi mereka dengan ketrampilan, pengetahuan dan teknologi maupun seni budaya yang inovatif. Hal ini adalah tanggung jawab seorang dosen sebagai pengabdian, di dalam melaksanakan Tridharmanya.



Inovasi merupakan suatu upaya dan tindakan pembaharuan dengan jalan penemuan pola, konsep, gagasan, teknik, dan pengetahuan baru, atau dapat juga dilakukan dengan memodifikasi pola dan model lama menjadi baru. Selain itu inovasi bukan suatu bentuk tindakan atau pemikiran yang muncul secara tiba-tiba dan dilakukan hanya satu kali penerapan saja. Tetapi adalah melalui proses yang panjang dan meliputi proses penemuan, dan kebijakan, serta sampai pada tahap implementasinya di masyarakat.

Inovasi adalah sebuah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh para dosen atau orang lain yang dilakukan dan ditemukan di dalam jangka masa tertentu (Rohmani et al., 2018). Di mana inovasi tersebut dilakukan dengan berbagai tindakan dan kegiatan di dalam masyarakat, atau institusi tertentu, dan di dalam komunitas tertentu, baik komunitas intelektual, organisasi sosial politik, ekonomi, dan organisasi kemasyarakatan.

Inovasi dapat dikatakan sebagai sebuah upaya kreatif untuk mengubah pola lama menjadi baru, yang disesuaikan dengan keadaan kekinian, sehingga pembaharuan itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Seperti pembaharuan di dalam produk industry pengolahan makanan, sehingga dengan mudah setiap masyarakat yang bergerak dalam industry rumah tangga dapat mengolah makanan secara praktis (Wance et al., 2020).

Multi Disiplin (Kolaborasi)

Melihat fakta yang terjadi di dalam berbagai kasus di masyarakat atau lingkungan, seperti pencemaran air laut, pencemaran air sungai, dan menumpuknya sampah serta banjir yang terus menerus di perkotaan, atau di berbagai kawasan pemukiman yang rendah dan di pinggir sungai. Selain itu juga maraknya kasus kemiskinan, kejahatan seksual yang akhir-akhir ini marak juga terjadi di dalam kalangan Perguruan Tinggi. Merujuk sangat kompleksnya persoalan tersebut, dalam masa kini kasus tersebut tidak dapat diatasi hanya dengan satu disiplin keilmuan saja. Namun kasus yang begitu kompleks tersebut harus dipecahkan dengan pendekatan multidisiplin yang hanya bisa dilakukan lewat kolaborasi.

Seperti kita membicarakan kasus penumpukan sampah plastik di muara sungai dan kawasan wisata, kita dapat melihat masalah tersebut sebagai masalah multi sektoral dan mempunyai hubungan yang terkait di antaranya. Persoalan yang begitu beragam yang terintegral dalam kasus tersebut, tidak lagi dapat diatasi hanya dengan menggunakan satu disiplin atau pendekatan saja, tapi penggabungan berbagai disiplin ilmu.

Dewasa ini perkembangan sains dan teknologi maupun globalisasi peradaban manusia yang sangat kompleks tidak sesuai dan selaras dengan persoalan yang dihadapi manusia di



kehidupan rilnya. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami tentang teknologi informasi, sementara peradaban manusia dunia telah menggunakan teknologi informasi di era digital ini sebagai budaya kesehariannya. Dalam budaya dan peradaban global semua masyarakat dan atau komunitas memahami persoalan dalam satu orientasi dan satu makna budaya, yang dia peroleh dari berbagai informasi dari berbagai belahan dunia, dan secara tidak langsung menyepakati sebagai budaya dunia. Di sisi lain, sebagian masyarakat di daerah tertentu atau di Negara berkembang belum sepenuhnya akrab dengan teknologi informasi ini, untuk itu untuk mengatasinya tidak dapat dengan disiplin ilmu teknologi digital saja, tetapi memerlukan ilmu ekonomi, sosial, psikologi dan antropologi. Sehingga kajiannya multiperspektif di dalam mencari solusi untuk mengatasi persoalan dimaksud.

Pendekatan multidisiplin dan Interdisiplin merupakan upaya mengintegrasikan berbagai sudut pandang untuk memecahkan masalah tertentu. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa multidisiplin dewasa ini diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai sudut pandang di dalam mengatasi persoalan yang terjadi akhir-akhir ini di dalam masyarakat. Melihat maraknya kasus penyimpangan perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat saat ini, membutuhkan pemecahan yang tidak hanya dengan satu disiplin ilmu saja, seperti ilmu sosial. Tetapi perlu mencari akar permasalahannya dengan pendekatan lain dari sudut pandangan lain, misalnya dari sudut pandang ekonomi. Factor ekonomi sebagai salah satu pemicu munculnya penyimpangan perilaku sosial. Kemiskinan menyebabkan seseorang mencari jalan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini di satu sisi juga disebabkan oleh gaya hidup di lingkungan mereka, yang merangsang mereka ikut terobsesi untuk bergaya seperti orang lain. Hal hasil mencari jalan menyimpang dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut. Fenomena ini hanya dapat dipecahkan dengan multidisiplin yaitu pendekatan ekonomi, sosial, psikologi dan religious. Ke empat disiplin ilmu tersebut mesti bersinergi atau berintegral untuk memecahkan masalah kasus penyimpangan perilaku sosial dimaksud.

Menurut Trisdiono (2019) multi disiplin yang digunakan untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan masyarakat adalah bersifat integrasi atau dapat juga dikatakan bersifat kolaborasi atau keterpaduan. Multi disiplin dapat digunakan untuk memecahkan persoalan sosial yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, masalah masyarakat juga dapat didekati dengan interdisiplin, yaitu mengatasi masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang dari ilmu yang serumpun yang sesuai dan relevan untuk memecahkan masalah tersebut secara terpadu.



Kolaborasi Multidisiplin dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia kekinian. Manusia kekinian hidup tumbuh dan berkembang di dalam era yang serba kompleks (HR et al., 2015). Meski yang menjadi pusat perhatian saat ini adalah masalah teknologi, dengan adanya era revolusi industry 4.0, yang merupakan era disrupsi, sehingga menabrak kebiasaan-kebiasaan yang telah mapan yang terjadi di dalam kehidupan manusia di berbagai belahan dunia, tak terkecuali Negara kita. Banyak masyarakat kita yang canggung dengan era disrupsi ini, sehingga untuk mengatasinya perlu digunakan pendekatan multidisiplin (Suparni et al., 2021).

Berdasarkan arahan dari Dirjen DIKTI, bahwa seorang civitas akademika di Perguruan Tinggi perlu memahami konsep multidisiplin dan interdisiplin. Karena kedua konsep ini mesti diterapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Karena di dalam kegiatan masyarakat yang sering dihadapi adalah masalah yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, banyak proposal yang didanai oleh DRPM adalah proposal yang pelakunya adalah berasal dari multidisiplin. Dalam banyak sosialisasi kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh DRPM, Kemendikbud Ristek selalu diingatkan bahwa proposal yang baik adalah yang dilakukan oleh multidisiplin. Karena situasi dan kondisi masyarakat dewasa ini begitu kompleks, sehingga membutuhkan berbagai perspektif di dalam memecahkan masalah tersebut.

Berbagai disiplin ilmu turut menentukan suksesnya suatu kegiatan masyarakat. Ambil contoh kegiatan Marchingband. Pertunjukan Marchingband tidak dapat dilakukan dengan pendekatan music saja, dia juga perlu dilakukan dengan pendekatan olahraga, tari, tat arias dan busana, juga perlu ditanamkan unsur disiplin di dalam pertunjukan Marchingband tersebut. Dengan demikian bila melakukan suatu pelatihan di dalam menggarap pertunjukan Marchingband, maka diperlukan paling sedikit 4 disiplin ilmu di dalam penggarapan pertunjukannya (HR et al., 2015).

Multidisipliner di dalam dunia akademik adalah suatu pendekatan yang mengacu pada berbagai sudut pandang ilmu yang sesuai dan berhubungan dengan konteks masalah, biasanya mengandung pandangan dari lebih dari dua ilmu (HR et al., 2015). Pada akhirnya multidisipliner dapat dikatakan suatu pendekatan yang dilakakun sebagai suatu pengembangan disiplin keilmuan dengan memanfaatkan sokongan dari ilmu-ilmu lainnya, seperti sosiologi, antropologipolitik, seni, politik, hokum dan ekonomi.

Pengabdian masyarakat dewasa ini membutuhkan pendekatan multidisiplin untuk diintervensikan pada mitra. Karena persoalan mitra yang ditengarai begitu kompleks, sehingga



mebutuhkan penanganan dan transfer pengetahuan dan ketrampilan yang juga kompleks. Dengan menggunakan pendekatan multidisiplin sebagai bentuk kolaborasi antara dosen dalam bidang tertentu, diproyeksikan akan mampu memberikan jalan keluar terhadap persoalan masyarakat. Dosen dengan tim multidisiplinnya akan mampu memecahkan masalah dengan sudut pandang keilmuan yang berintegral dalam satu persoalan. Dengan integralnya para ilmuwan atau dosen dalam memecahkan masalah masyarakat akan lebih detail menjelaskan persoalan dari pada hanya secara individu dalam bentuk mono disiplin.

Studi atau kajian tentang multidisiplin mampu menjangkau hampir seluruh subyek pengetahuan. Sehingga, kesempatan untuk mendapatkan solusi dari beragam permasalahan sosial lebih efektif. Lebih sebab itu tepat rasanya jika multidisiplin digunakan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Karena pengabdian masyarakat bertujuan membangun masyarakat, memecahkan masalahnya, dan menjadikan masyarakat sebagai makhluk yang berwawasan, berpendidikan, dan berketrampilan serta memiliki kesejahteraan di dalam kehidupannya. Sehingga multi disiplin dapat digunakan untuk jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian yang harus diikuti oleh seorang dosen sebagai insan akademik yang termasuk dari bagian Tridharma Perguruan Tinggi. Seorang dosen harus menjalankan tiga unsur penting di dalam dunia akademik, tiga unsur tersebut pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Ketiga unsur ini merupakan tugas pokok yang harus dijalankan oleh dosen sebagai insan akademik. Dengan demikian pengabdian pada masyarakat merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap dosen di setiap Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat saat ini begitu kompleks, oleh sebab itu setiap dosen di dalam merancang proposal atau program kerja dan kegiatannya, mesti melakukan studi pendahuluan atau melakukan analisis situasi dengan cermat dan tepat serta komprehensif. Analisis situasi menentukan fokus masalah atau masalah utama dari kegiatan, selain itu analisis situasi dapat menentukan biaya kegiatan, ilmu dan pengetahuan atau ketrampilan yang akan diintervensikan serta gagasan dan pendekatan disiplin ilmu apa saja yang akan digunakan.

Seiring dengan itu, memandang bahwa era kekinian adalah era teknologi informasi digital dan era revolusi industri 4.0 dan disrupti. Oleh sebab itu, kegiatan yang dilakukan di dalam pengabdian masyarakat haruslah bersifat inovatif. Karena seperti di dalam masa pandemic Covid 19 ini, tidak akan sama persoalannya dan menyikapinya dengan keadaan normal sebelumnya. Dengan demikian setiap dosen mesti melakukan suatu pembaharuan di dalam melakukan kegiatan. Atau kegiatan tersebut mau tidak mau tidak sama dengan sebelumnya, sebab harus disesuaikan dengan kondisi kekinian. Di sinilah letaknya inovasi di dalam kegiatan pengabdian tersebut dibutuhkan.



Selain inovasi, untuk memecahkan persoalan yang begitu kompleks dari masyarakat sebagai mitra, harus dilakukan dari berbagai sudut pandang keilmuan yang terintegral. Sehingga kehadiran multi disiplin dibutuhkan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan adanya pendekatan multidisiplin, maka masalah yang begitu kompleks tadi dapat dipecahkan oleh masyarakat berdasarkan intervensi akademik dari dosen sebagai nara sumbre, instruktur atau penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 106.
- Hasanah, N., Wulan, N., & Ismaya, A. (2020). Analisis Situasi Dan Identifikasi Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan 2019. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 70–79.
- HR, H., Marh, F., Sulistiawan, A., & Ashari, D. (2015). Konsep Pendidikan Muhammad Quthb Vol.5 No.1 Januari-Juni 2015, hlm. 26. *Jurnal Ihya' Al- 'Arabiyyah*, 5(1), 26.
- Kusumayanti, H., Astuti, W., & Broto, R. W. (2012). Inovasi Pembuatan Abon Ikan Sebagai Salah Satu Teknologi Pengawetan Ikan. *Gema Teknologi*, 16(3), 119.
- Mustamim, Ula, L. F., & Widyastutik, L. (2020). Inovasi dan Strategi Pemasaran Produk Industri Kecil di Era New Normal. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonmi*, 1(1), 20–22.
- Ngaisah, S., & Nurochim, N. (2019). Pendampingan Analisis Situasi Daerah Tinggi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 71.
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo, Y. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(1), 29.
- Rohmani, S., Yugatama, A., & Prihapsara, F. (2018). Inovasi Minuman Sehat Berbahan Kedelai dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha di Kabupaten Sukoharjo (Innovations Healthy Drinks in Source of Soybean in Community Empowerment through Entrepreneurship in Sukoharjo District). *Agrokreatif, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 68–74.
- Suparni, I. E., Nuraini, E., Palupi, M., Asiyah, S., Committee, S., Setyorini, D., Pelaksana, K., Hariyani, T., Setyowati, A., Ahmat, B., Estiningtiyas, Q., & Adnani, S. (2021). “ *Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19* “. *February*.
- Trisdiono, H., Siswandari, S., Suryani, N., & Joyoatmojo, S. (2019). Development of Multidisiplin Integrated Project-Based Learning Model To Improve Critical Thinking and Cooperation Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 9.
- Wance, M., Kaliky, P. I., & Syahidah, U. (2020). Pkm Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pasir Putih Kabupaten Halmahera Selatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 233.
- Widoro, E. (2016). Analisis Situasi Lingkungan Dan Formulasi Strategi Sebagai Tahapan Perencanaan Strategis Perspektif Akreditasi Program Studi. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 9(1), 63–94.